

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan selalu terjadi perubahan dan kemajuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin maju baik dari strategi, metode, dan model pembelajaran bahkan sampai dengan penyederhanaan administrasi hingga desain proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini dilakukan demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik, karena kesejahteraan manusia tidak mungkin dicapai tanpa sistem pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan masyarakat dan negara. Esensinya adalah sebagai sarana penguatan dan penanaman nilai budaya Bangsa. Ki Hajar Dewantara menyebut pendidikan sebagai "jalan memansuaikan manusia." Oleh karena itu, Kemendikbud (2018) menegaskan bahwa pendidikan dan kebudayaan selalu menjadi agenda utama dalam tiap periode pemerintahan karena merupakan janji kemerdekaan yang harus dilunasi oleh seluruh komponen bangsa.

Menyikapi hal tersebut, pemerintah berupaya memperbarui sistem pendidikan, salah satunya dengan kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini bertujuan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing sesuai jenjang pendidikan anak. Inovasi itu dilakukan baik dalam bidang budaya, kearifan lokal, sosio ekonomi Masyarakat bahkan infrastruktur Pendidikan diperbaharui. Pada gilirannya, kebijakan ini bertujuan menggali potensi peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Dalam kurikulum Merdeka Belajar, nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan, termasuk pembelajaran dan asesmen. Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi inti dalam pengembangan karakter siswa. P5 memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kompetensi unggul sekaligus karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong-royong, persatuan, keadilan dan mandiri.

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa penerapan P5 menghadapi tantangan. Tidak jarang ditemukan masih banyak tenaga pendidik yang belum memahami konsep P5 itu sendiri, sehingga mengakibatkan pelaksanaannya tidak memberikan dampak kepada siswa sesuai yang diharapkan. Hal ini terbukti dari hasil Praobservasi yang dilakukan oleh peneliti di SDS Amore Prime School, meskipun sekolah sering melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis P5 tapi masih terdapat kendala bagi masing-masing guru dalam pengimplementasiannya. Hal ini terjadi karena masih ditemukan bahwa sebagian guru merasa belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Selain itu, kendala dalam pengelolaan waktu, minimnya pelatihan pengembangan profesional, dan kurangnya fasilitas pembelajaran berbasis proyek menjadi hambatan utama.

Fenomena lain yang ditemukan seperti rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang serius selama pelajaran, sering keluar kelas dengan alasan tertentu, dan bahkan menggunakan bahasa kasar. Selain itu, makna yang terkandung dalam P5 seperti gotong-royong, mandiri, dan tanggung jawab terlihat kurang melekat pada sebagian siswa. Contohnya, dalam kegiatan kelompok, siswa cenderung mengandalkan teman-teman tertentu untuk menyelesaikan tugas. Pada saat yang sama, partisipasi aktif dalam diskusi atau kerja sama juga masih rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya lebih dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian integral dari pembelajaran sehari-hari.

Dengan adanya tantangan tersebut, penguatan P5 menjadi hal yang mendesak dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya di sekolah dasar. P5 bukan hanya sekadar konsep, Ia harus diinternalisasi dalam setiap aspek pembelajaran. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan suatu keterampilan guru yaitu manajemen penerapan kurikulum yang baik dan kompetensi profesional guru yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan berbasis project.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis hubungan antara kompetensi profesional guru dan manajemen penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDS Amore Prime School. Dengan mengkaji lebih dalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi sekolah dalam pengambilan kebijakan strategis demi meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis P5.

#### B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud sebagai pembatasan masalah pada penelitian kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna mempermudah peneliti memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Dimana fokus penenlitain dalam penelitian

difokuskan pada Analisis Kompetensi Profesional Guru dan Manajemen Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDS *Amore Prime School* Banten.

Dari fokus ini dikembangkan kembali menjadi kedalam sub fokus penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila
2. Kompetensi Profesional Guru
3. Manajemen penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

#### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana Pelaksanaan P5 di Sekolah Dasar Swasta *Amore Prime School* ?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam menerapkan (P5) di Sekolah Dasar Swasta *Amore Prime School* ?
3. Bagaimana manajemen penerapan P5 di Sekolah Dasar Swasta *Amore Prime School* ?
4. Apa tantangan dan strategi dalam menghapai tantangan dalam penerapan P5 di Sekolah Dasar Swasta *Amore Prime School* ?

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kompetensi profesional guru dan manajemen implementasi Kurikulum Merdeka dalam upaya memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, narasi, atau cerita yang menggambarkan pengalaman dan sudut pandang subjek penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui interpretasi pengalaman dan perspektif partisipan selama penelitian berlangsung.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan P5 di Sekolah Dasar Swasta *Amore Prime School*.
2. Untuk menganalisis kompetensi profesional guru dalam menerapkan (P5) di Sekolah Dasar Swasta *Amore Prime School*.
3. Untuk manajemen penerapan P5 di Sekolah Dasar Swasta *Amore Prime School*.
4. Untuk menganalisis tantangan dan strategi dalam menghadapi tantangan dalam penerapan P5 di Sekolah Dasar Swasta *Amore Prime School*.

#### E. Paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif deskriptif, yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang dirumuskan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan temuan penelitian. Paradigma ini meyakini bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang tunggal dan objektif, melainkan terbentuk melalui pengalaman, relasi, dan interpretasi para pelaku di dalamnya.

Peneliti memulai penelitian ini dengan keyakinan bahwa implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDS *Amore Prime School* tidak dapat dilakukan secara individual oleh satu pihak saja. Proses penerapan P5 memerlukan kolaborasi dan keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) yang ada di sekolah. Stakeholder ini mencakup guru, siswa, orang tua, serta tenaga kependidikan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami proses penerapan P5 dengan menelusuri berbagai pengalaman dan sudut pandang yang diungkapkan melalui cerita dan refleksi dari warga sekolah. Cerita tersebut mencerminkan pengalaman nyata dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan program ini.

Selain itu, peneliti juga mengeksplorasi bagaimana Peneliti mengeksplorasi bagaimana kompetensi profesional guru dan manajemen penerapan kurikulum di sekolah saling berkaitan dan berkontribusi dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Dimana

kompetensi profesioanl meliputi: penguasaan materi pelajaran, kemampuan pedagogis, kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran yang holistik. Sedangkan manajemen kurikulum Merdeka meliputi: tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan mengukur dan menganalisis kompetensi profesinal guru dan manajemen pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, yang melalui keterlibatan langsung, observasi, dan dialog, berusaha menangkap makna dari realitas yang terjadi.

#### F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada ranah akademis dengan menambahkan wawasan baru tentang teori yang menjelaskan Analisis Kompetensi Profesional Guru dan Manajemen Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah *Amore Prime School* Banten. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, hasil penelitian dapat menjadi sumber rujukan baru untuk studi lanjutan terkait dengan pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks peningkatan kompetensi profesional guru, penerapan kurikulum dan penguatan karakter siswa melalui kegiatan berbasis projek.
2. Manfaat praktis, penelitian ini memiliki manfaat praktis dengan memberikan panduan konkret bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan, kepala sekolah, guru dan siswa di Sekolah Dasar *Amore Prime School*. Temuan penelitian dapat digunakan untuk merancang strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat profesionalitas guru, dan memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penerapan

kurikulum merdeka belajar dan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi cerminan bagi sekolah untuk merefleksikan praktik pembelajaran berbasis proyek yang bermakna kepada peserta didik.

3. Manfaat umum, dalam skala yang lebih luas penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembelajaran berbasis proyek yang tidak hanya memperhatikan dari segi peserta didiknya melainkan ada unsur pendidiknya.
4. Manfaat untuk Sekolah Amore Prime School, bagi sekolah dasar Amore Prime School, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan strategi pengajaran, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum agar lebih sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat mengoptimalkan kompetensi masing-masing guru dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih bermakna dan bermutu.